



Pemanfaatan Aplikasi Duolingo dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris

Salsa Dwi Puspita^{1*}, Shahnaz Lulu Amanda², Vivia Nasya Swara³, Zia Ash Shaffa⁴

¹Universitas Pendidikan Indonesia

Email : puspitasalsadwi@gmail.com¹, shahnazamanda27@gmail.com²,
vivianasya@gmail.com³, ziash8@gmail.com⁴,

Korespondensi penulis: puspitasalsadwi@gmail.com

Abstract. *The development of digital technology has brought innovation in language learning, one of which is through the Duolingo application in improving English vocabulary mastery. The method used is quantitative with survey techniques, involving 111 respondents, from various levels of education, the majority of college student (88,3%). The results showed that 84,7% of respondents had used Duolingo, with the majority using it for less than a month. The most helpful features in vocabulary learning are listening exercise (74,8%), speaking (67,6%), reading (68,5%), and writing (58,8%). Most respondents felt that Duolingo was quite effective in improving language skills, especially in the aspects of reading and listening. However, there are several obstacles such as the presence of advertisements, limited life systems, and lack of variation in vocabulary. Overall, Duolingo is an interactive and interesting learning media, although it still needs further development to be more optimal in improving language skills. The study provides insight into the role of technology in language learning and can be a reference for the development of similar applications in the future*

Keywords: *Duolingo, language learning, comprehension mastery, educational technology, interactive applications.*

Abstrak. Perkembangan teknologi digital telah membawa inovasi dalam pembelajaran Bahasa, salah satunya melalui aplikasi Duolingo dalam meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan Teknik survey, melibatkan 111 responden dari berbagai jenjang Pendidikan, mayoritas mahasiswa perguruan tinggi (88,3%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 84,7% responden pernah menggunakan Duolingo, dengan mayoritas menggunakan kurang dari satu bulan. Fitur yang paling membantu dalam pembelajaran kosakata adalah Latihan mendengar (74,8%), berbicara (67,6%), membaca (68,5%), dan menulis (58,8%). Sebagian besar responden merasa Duolingo cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan Bahasa, terutama dalam aspek reading dan listening. Namun, terdapat beberapa kendala seperti keberadaan iklan, sistem nyawa terbatas, dan kurangnya variasi dalam kosakata. Secara keseluruhan, Duolingo merupakan media pembelajaran yang interaktif dan menarik, meskipun masih perlu pengembangan lebih lanjut agar lebih optimal dalam meningkatkan keterampilan berbahasa. Studi memberikan wawasan tentang peran teknologi dalam pembelajaran Bahasa dan dapat menjadi referensi untuk pengembangan aplikasi serupa di masa depan.

Kata kunci: Duolingo, pembelajaran Bahasa, penguasaan kosakata, teknologi Pendidikan, aplikasi interaktif.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Salah satu inovasi yang muncul adalah pemanfaatan aplikasi berbasis teknologi dalam pembelajaran, terutama dalam pembelajaran bahasa asing. Bahasa merupakan salah satu sarana utama dalam berkomunikasi, dan bahasa Inggris, sebagai bahasa internasional memiliki peran penting dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, bisnis, dan teknologi. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Inggris menjadi keterampilan yang sangat dibutuhkan, terutama bagi siswa di tingkat pendidikan formal, mengingat bahasa ini juga menjadi mata pelajaran wajib di sekolah.

Salah satu aspek utama dalam pembelajaran bahasa adalah penguasaan kosakata. Jumlah dan kualitas kosakata yang dikuasai berkontribusi secara langsung terhadap keterampilan berbahasa seperti berbicara (speaking), menyimak (listening), membaca (reading), dan menulis (writing) (Usman, 2019). Namun, dalam praktiknya banyak individu masih mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terutama disebabkan oleh terbatasnya jumlah dan pemahaman kosakata yang mereka miliki (Fatmawati, 2021). Untuk mengatasi masalah ini, berbagai metode pembelajaran telah dikembangkan, salah satunya dengan memanfaatkan teknologi digital.

Salah satu aplikasi yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, adalah Duolingo. Aplikasi ini menawarkan metode belajar yang interaktif dengan pendekatan gamifikasi, memungkinkan pengguna untuk belajar secara lebih menyenangkan dan fleksibel. Duolingo menyediakan berbagai fitur, seperti latihan membaca, menulis, mendengar, dan berbicara, yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan bahasa pengguna secara bertahap. Selain itu, aksesibilitasnya yang luas dan kemampuannya untuk digunakan secara gratis menjadikannya sebagai salah satu media pembelajaran alternatif yang banyak diminati.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas aplikasi Duolingo dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris serta dampaknya terhadap keterampilan berbahasa lainnya. Dengan memahami sejauh mana aplikasi ini dapat membantu pengguna dalam mengembangkan kosakata, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa yang lebih efektif.

2. KAJIAN TEORITIS

1. Pembelajaran Bahasa Berbasis Teknologi

Pembelajaran berbasis teknologi digital atau ICT (Information and Communication Technology) telah merevolusi metode pembelajaran bahasa. Dengan menggunakan platform daring, aplikasi pembelajaran, hingga realitas virtual, pembelajaran menjadi lebih interaktif, fleksibel, dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Integrasi teknologi ini juga mempermudah akses ke sumber belajar otentik, seperti video interaktif, podcast, dan komunikasi daring dengan penutur asli (native speakers) (Shobri, 2024). Dalam praktiknya, pendekatan ini meningkatkan keterlibatan siswa melalui pengalaman belajar multimodal.

Aplikasi pembelajaran seperti Duolingo, HelloTalk, atau Quill telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan kosakata, pengucapan, hingga pemahaman konteks budaya. Aplikasi ini memanfaatkan kecerdasan buatan untuk menyesuaikan tingkat kesulitan dengan

kemampuan pengguna, serta menyediakan umpan balik langsung. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih personal, terarah, dan bermakna (Wijayanto et al., 2024).

Gamifikasi (gamification) adalah penerapan elemen permainan seperti poin, level, tantangan, dan penghargaan dalam konteks non-game. Dalam pendidikan bahasa, gamifikasi terbukti meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan daya ingat siswa. Strategi ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kompetitif secara sehat, serta mendorong pembelajar untuk lebih aktif mengeksplorasi materi secara mandiri (Fitria, 2022).

2. Teori Penguasaan Kosakata

Kosakata adalah kumpulan kata yang dimiliki oleh seseorang atau digunakan dalam suatu bahasa. Penguasaan kosakata yang memadai merupakan fondasi utama untuk keterampilan berbahasa, baik reseptif (listening, reading) maupun produktif (speaking, writing). Tanpa kosakata yang memadai, komunikasi menjadi terbatas dan tidak efektif. Menurut Usman (2019), kosakata berfungsi sebagai media untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan ide, sehingga keterampilan berbahasa sangat bergantung pada jumlah dan kualitas kosakata yang dikuasai.

Nation (2001) menyatakan bahwa pemerolehan kosakata terbagi menjadi dua aspek: *receptive vocabulary* (kata yang dikenali saat membaca atau mendengar) dan *productive vocabulary* (kata yang digunakan saat berbicara atau menulis). Nation juga menjelaskan pentingnya *frequency* dan *exposure*—semakin sering kata digunakan dalam konteks bermakna, semakin besar peluang untuk dipelajari secara permanen. **Usman (2019)** menambahkan bahwa pemerolehan kosakata dalam konteks pendidikan dapat dibantu melalui pendekatan kontekstual, pengulangan terstruktur, dan integrasi multimedia. Pembelajaran berbasis konteks lebih efektif karena melibatkan pengalaman otentik dan kognitif siswa dalam memahami dan menggunakan kata-kata baru.

Kosakata yang luas dan terstruktur memungkinkan seseorang mengekspresikan ide dengan lebih tepat, jelas, dan bernuansa. Dalam komunikasi lisan maupun tertulis, kekayaan kosakata meningkatkan ketepatan makna, kejelasan argumen, dan daya persuasi. Seseorang dengan penguasaan kosakata terbatas cenderung terhambat dalam menyampaikan pesan, sehingga efektivitas komunikasi pun menurun (Hadirman, 2021).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif dan survei digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi seberapa efektif aplikasi Duolingo dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris. Data dikumpulkan melalui penggunaan

aplikasi Duolingo, yang mengajarkan siswa bahasa Inggris, melalui kuesioner yang disebarluaskan secara online melalui Google Form. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan inferensial untuk mengidentifikasi hubungan antara penggunaan Duolingo dan peningkatan kosakata bahasa Inggris responden. Menurut Sugiyono (2019).

Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengumpulkan data dalam jumlah besar dengan waktu yang lebih sedikit dan biaya yang lebih rendah. Sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa perguruan tinggi, menurut hasil analisis data yang diperoleh melalui kuesioner online yang dikirim melalui Google Form. Hal ini ditunjukkan oleh distribusi jawaban pada kolom Jenjang Pendidikan, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berasal dari jenjang pendidikan tinggi. Program sarjana Keikutsertaan mahasiswa dalam penelitian ini memberikan gambaran yang lebih spesifik tentang seberapa efektif aplikasi Duolingo dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris di kalangan pengguna dengan latar belakang akademik yang lebih mapan dibandingkan dengan tingkat pendidikan latar belakang rendah.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang peran teknologi dalam membantu pembelajaran bahasa di tingkat akademik, karena siswa cenderung lebih aktif mencari metode pembelajaran alternatif berbasis teknologi untuk meningkatkan keterampilan berbahasa mereka. Aplikasi seperti Duolingo menjadi relevan dalam konteks pembelajaran mereka.

Menurut Muhson, A. (2006) metode kuantitatif deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat Kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau melakukan penarikan kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

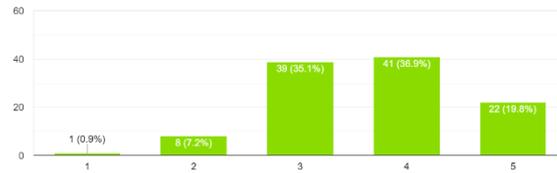
Survei ini bertujuan untuk menganalisis pengalaman pengguna dalam menggunakan aplikasi Duolingo untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mereka. Responden terdiri dari individu dengan berbagai latar belakang Pendidikan yang telah menggunakan aplikasi dalam jangka waktu tertentu.

Kami telah mengumpulkan 111 responden. Dan mayoritas responden adalah Perempuan dengan presentase (72.97%), sedangkan laki-laki hanya (27.03%). Dan mayoritas responden

berasal dari jenjang Pendidikan Perguruan Tinggi dengan presentase (88,3%), sedangkan sekolah menengah atas dengan presentase (11,7%)

Gambar 1.

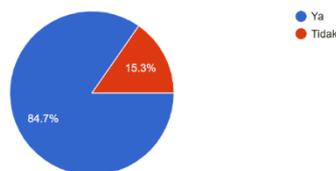
Seberapa sering anda belajar bahasa Inggris?



Dari data tersebut sebagian responden belajar bahasa Inggris cukup rutin. Pada skala 1 (0.9%) hanya 1 responden yang tidak pernah belajar Bahasa Inggris, skala 2 (7.2%) yaitu 2 orang jarang belajar Bahasa Inggris, skala 3 (35.1%) skala 4 dengan (36.9%) 80 responden sering belajar Bahasa Inggris, dan skala 5 (19.8%) 22 responden selalu hamper setiap saat belajar Bahasa Inggris.

Gambar 2.

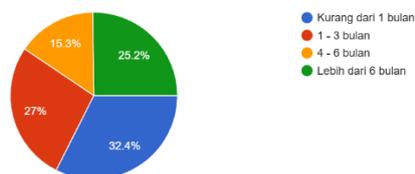
Apakah anda pernah menggunakan aplikasi Duolingo untuk belajar Bahasa Inggris?



Sebagian besar responden pernah menggunakan aplikasi Duolingo untuk belajar Bahasa Inggris yakni sebanyak 94 responden (84.7%), dan yang tidak pernah menggunakan aplikasi Duolingo hanya 17 responden (15.3%).

Gambar 3.

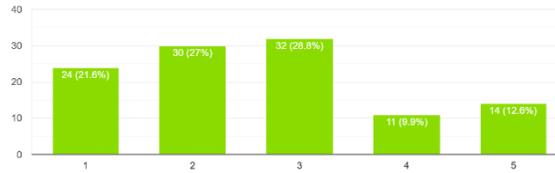
Sudah berapa lama menggunakan aplikasi Duolingo?



Dari semua responden yang pernah menggunakan aplikasi Duolingo, banyak menggunakan kurang dari 1 bulan yaitu 36 responden (32.4%), penggunaan 1-3 bulan terdapat 30 responden (27%), penggunaan 4-6 bulan hanya 17 responden (15.3%), dan penggunaan lebih dari 6 bulan terdapat 28 responden (25.2%).

Gambar 4.

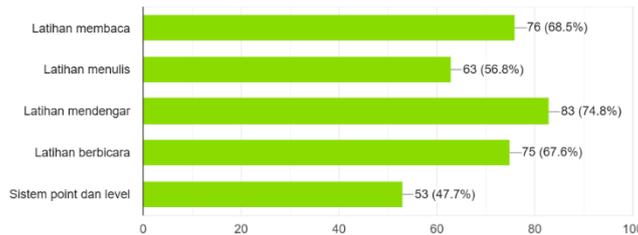
Seberapa sering anda menggunakan aplikasi Duolingo dalam seminggu?



Frekuensi penggunaan aplikasi Duolingo rata-rata 2-3 kali dalam seminggu. Pada diagram 1 terdapat 24 responden (21.6%), diagram 2 terdapat 30 responden (27%), diagram 3 terdapat 32 responden (28.8%), diagram 4 terdapat 11 responden (9.9%), dan pada diagram 5 terdapat 14 responden (12.6%).

Gambar 5.

Fitur Duolingo apa yang membantu anda dalam belajar kosakata Bahasa Inggris?

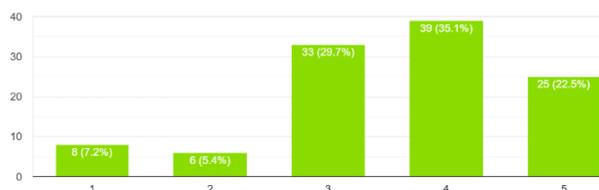


Fitur-fitur Duolingo seperti Latihan mendengar, membaca, berbicara lebih membantu mereka belajar dan memahami kosakata Bahasa Inggris dengan lebih efektif.

- Latihan membaca, 76 responden (68,5%).
- Latihan menulis, 63 responden (58.8%).
- Latihan mendengar, 83 responden (74.8%).
- Latihan berbicara, 75 responden (67.6%).
- Sistem point dan level, 53 responden (47.7%).

Gambar 6.

Apakah Duolingo membantu meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris anda?



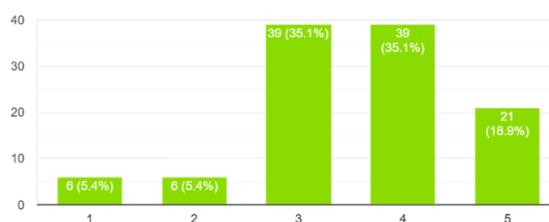
Sebagian besar responden memberikan skor 3-4 dengan cukup membantu untuk membantu meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris mereka.

- Skala 1 (tidak membantu): skala 1 yaitu 8 responden (7.2%),

- skala 2 (kurang membantu) : skala 2 yaitu 6 responden (5.4%)
- Skala 3 (cukup membantu): skala 3 yaitu 33 responden (29.7%),
- skala 4 (membantu) : skala 4 yaitu 39 responden (35.1%).
- Skala 5 (sangat membantu): 25 responden (22.5%).

Seberapa efektif aplikasi Duolingo dalam meningkatkan kemampuan berbicara (speaking), mendengar (listening), membaca (reading), menulis (writing)?

Gambar 7.

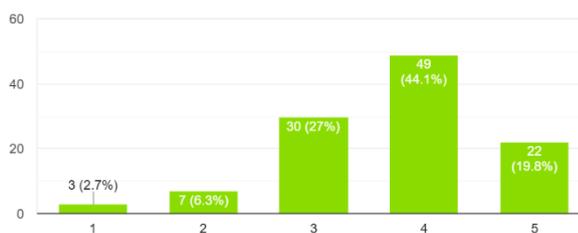


1. Kemampuan berbicara (speaking)

- Skala 1 (tidak efektif): skala 1 yaitu 6 responden (5.4%),
- Skala 2 (kurang efektif) : skala 2 yaitu 6 responden (5.4%).
- Skala 3 (efektif): skala 3 yaitu 39 responden (35,1%)
- Skala 4 (sangat efektif) : skala 4 yaitu 39 responden (35,1%)
- Skala 5 (optimal): 21 responden (18.9%).

Gambar 8.

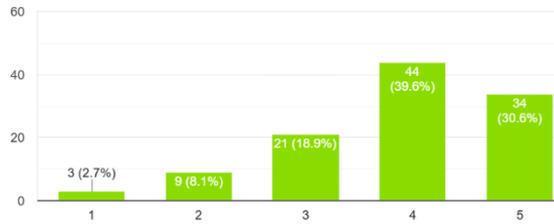
2. Kemampuan mendengar (listening)



- Skala 1-2 (tidak efektif): skala 1 yaitu 3 responden (2.7%), dan skala 2 yaitu 7 responden (6.3%).
- Skala 3-4 (efektif): skala 3 yaitu 30 responden (27%), dan skala 4 yaitu 49 responden (44.1%).
- Skala 5 (sangat efektif): 22 responden (19.8%).

Gambar 9.

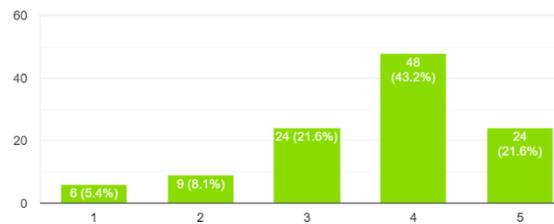
3. Kemampuan membaca (reading)



- Skala 1 (tidak efektif): skala 1 yaitu 3 responden (2.7%),
- Skala 2 (kurang efektif) : skala 2 yaitu 9 responden (8.1%).
- Skala 3 (efektif): skala 3 yaitu 21 responden (18.9%)
- Skala 4 (sangat efektif) : skala 4 yaitu 44 responden (39.6%).
- Skala 5 (optimal): 34 responden (30.6%).

Gambar 10.

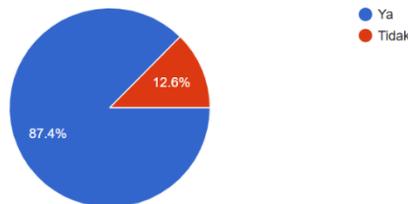
4. Kemampuan menulis (writing)



- Skala 1 (tidak efektif): skala 1 yaitu 6 responden (5.4%)
- Skala 2 (kurang efektif) : skala 2 yaitu 9 responden (8.1%).
- Skala 3 (efektif): skala 3 yaitu 24 responden (21.6%)
- Skala 4 (sangat efektif) : skala 4 yaitu 48 responden (43.2%).
- Skala 5 (optimal): 24 responden (21.6%).

Gambar 11.

Apakah anda merasa lebih percaya diri dalam menggunakan kosakata Bahasa Inggris setelah menggunakan Duolingo?



Dari data tersebut, terbukti bahwa Duolingo dapat membuat mereka lebih percaya diri dalam mempelajari kosakata Bahasa Inggris. Sebanyak 97 responden (87.4%) merasa lebih percaya diri, sedangkan 14 responden (12.6%) masih belum merasa percaya diri.

Apa kendala utama yang anda hadapi saat menggunakan Duolingo?

Beberapa responden mengatakan bahwa terdapat beberapa kendala saat menggunakan aplikasi duolingo, yaitu meliputi keberadaan iklan yang dapat mengganggu, terbatasnya nyawa dalam pembelajaran, keterbatasan konteks dalam kosakata, keterbatasan Latihan berbicara (speaking),

Apa saran anda agar aplikasi Duolingo lebih efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris?

Beberapa responden memberikan saran yang serupa untuk aplikasi Duolingo agar lebih efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris, yaitu mengurangi jumlah iklan agar pengalaman belajar lebih nyaman, menawarkan system nyawa yang lebih fleksibel agar pengguna memperoleh tambahan nyawa melalui pencapaian tertentu, perbanyak latihan dengan kosakata yang beragam dan bervariasi agar kosakata tidak terlalu sering berulang yang menyebabkan pengguna merasa bosan, tingkatkan latihan berbicara dan mendengarkan yang berfokus pada kosakata baru atau memperbanyak latihan berbicara dengan AI atau narrative speaker.

Pembahasan

Aplikasi duolingo membuat pengguna dapat belajar bahasa inggris dengan menyenangkan karena mereka merasa tertarik menggunakan metode audio visual dalam belajar. Kegiatan belajar menjadi lebih kreatif serta efektif karena menggunakan Duolingo (Salsabila, dkk.,2024). Konsep pembelajaran pada aplikasi Duolingo dibuat semenarik mungkin dengan dilengkapi gambar – gambar yang berkaitan dengan kosakata yang sedang dipelajari.

Berbagai bentuk latihan untuk pengguna seperti, menerjemahkan kalimat dari bahasa inggris ke bahasa Indonesia dan dari bahasa Indonesia ke bahasa inggris serta pemain seperti menyelesaikan kalimat yang tidak lengkap dengan kata – kata yang hilang.

Aplikasi Duolingo dirancang seperti permainan sehingga dirasa lebih menarik minat pengguna untuk belajar Bahasa. Duolingo juga memiliki fitur yang mudah untuk digunakan sehingga bisa dimanfaatkan oleh semua kalangan. Aplikasi Duolingo tidak hanya menyediakan fitur untuk pembelajaran keterampilan Bahasa Inggris seperti Speaking, Listening, Reading,

dan Writing tetapi juga terdapat fitur pembelajaran lainnya seperti vocabulary dan juga pembelajaran grammar (Syarifah, dkk 2023).

Dan kami telah melakukan survey untuk penelitian ini hasil penelitian melalui survey, dapat disimpulkan bahwa Duolingo dapat membantu meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris. Meskipun beberapa kendala ditemukan, tetapi mayoritas responden merasa puas dengan pengalaman belajar dan menyarankan beberapa saran untuk meningkatkan efektivitas aplikasi Duolingo.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menjelaskan bagaimana aplikasi doulingo berkontribusi untuk meningkatkan peroleha kosa kata bahasa inggris. Dengan melibatkan 111 responden, atau 87,4%. Dalam penelitian ini menjawab bahwa Duolingo efektif dalam membantu pengguna meningkatkan kosakata bahasa inggris, aplikasi ini juga cukup membantu dalam speaking, listening, reading dan writing meskipun ada beberapa kendala.

Beberapa temuan utama dari penelitian ini adalah : yang pertama sebagian besar responden 84,7% pernah menggunakan Duolingo dengan mayoritas menggunakannya kurang dari satu bulan. Yang kedua adalah efektif untuk meningkatkan kosakata, terutama melalui latihan berbasis audio dan teks. Lalu yang terkakhir adalah meningkatkan kepercayaan diri pengguna dalam berbahasa inggris.

Lalu ada beberapa kendala utama dari penelitian ini. Yang pertama ada iklan yang mengganggu bagi pengguna yang gratis, lalu ada sistem nyawa terbatas yang menghambat progres belajar. Yang terakhir ada latihan berbicara kurang maksimal dan kosakata cenderung berulang.

Secara keseluruhan, Duolingo adalah alat belajar yang menyenangkan dan efektif, tetapi penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami dampak jangka panjangnya dan cara mengoptimalkan pengalaman belajar pengguna. Maka penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk pengembangan lebih lanjut dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran berbahasa Inggris.

DAFTAR REFERENSI

- Aisyah, N., & Hidayatullah, M. H. (2023). Implementasi aplikasi Duolingo dalam meningkatkan kosa kata bahasa Inggris. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 44–59. <https://doi.org/10.54471/bidayatuna.v6i1.2015>
- Muhson, A. (2006). *Teknik analisis kuantitatif 1: Teknik analisis kualitatif*. Retrieved from <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf>
- Salsabila, T., Nafilah, N., Patangga, F., Zulfa, S., & Listyaningsih, N. (2024). Literature review: Efektivitas penggunaan aplikasi Duolingo terhadap motivasi belajar. *Empati*, 13, 302–312.
- Syarifah, E. F., Nurhidayat, E., & Fakhruddin, A. (2023). Sosialisasi penggunaan aplikasi Duolingo untuk pembelajaran bahasa Inggris mandiri bagi anggota Karang Taruna Desa Candrajaya. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 2102–2109. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i3.5551>